AKSARA: Jurnal Aksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Volume 2 Nomor 1. Hal, 44 - 63
https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/jas/index

Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Layanan Konseling Individu Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Siti Zahra Bulantika[1], Nadya Sabila Rubwatin[2]

[1,2] STKIP PGRI Bandar Lampung

sabilan760@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memliki peran yang sangat penting dalam membentu karakter dan kualitas suatu bangsa. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan krusial sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Pelaksanaan layanan konseling individu di MA Hamzanwadi Pancor menunjukkan bahwa pendekatan yang terencana dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, dan memperbaiki perilaku. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah layanan konseling individu, yaitu layanan tatap muka antara konsselor (guru BK) dan konseli untuk membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, serta memperbaiki perilaku. Sampel dalam kegiatan ini melibatkan 10 peserta didik MA Hamzanwadi Pancor yang dipilih berdasarkan catatan perilaku atau kedisiplinan yang perlu dibina dan rekomendasi dari guru BK dan juga wali kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Alasan penggunaan purposive sampling karena menyesuaikan

sampel dengan fokus kegiatan, yaitu pembentukan karakter melalui konseling dan memilih peserta didik yang benar-benar membutuhkan layanan konselin individu. Keberhasilan ini menguatkan bahwa layanan konseling individu mampu menjadi sarana pembinaan karakter yang efektif jika didukung oleh kerja sama antara guru BK, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan dan onseling, khususnya layanan perencanaan individual, sangat penting dalam membantu peserta didik merumuskan masa depan, mengembangkan potensi diri, serta membentuk karakter yang mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Peserta Didik, Layanan Konseling Individu

Abstract

Education plays a very important role in shaping the character and quality of a nation. In this context, guidance and counseling services (BK) play a crucial role as an integral part of the education system. The implementation of individual counseling services at MA Hamzanwadi Pancor shows that a planned and sustainable approach can help students understand themselves, manage their emotions, and improve their behavior. The service method used in this activity is individual counseling, which is a face-to-face service between the counselor (BK teacher) and the counselee to help students understand themselves, manage their emotions, and improve their behavior. The sample in this activity involves 10 students from MA Hamzanwadi Pancor, selected based on behavioral or disciplinary records that need to be developed and recommendations from the guidance counselor and class teacher. The sampling technique used is purposive sampling, which is the selection of samples based on specific considerations and criteria. The reason for using purposive sampling is to align the samples with the focus of the activity, which is

character building thru counseling, and to select students who truly need individual counseling services. This success reinforces that individual counseling services can be an effective means of character development if supported by cooperation between guidance counselors, parents, and the school. Thus, guidance and counseling services, particularly individual planning services, are very important in helping students formulate their future, develop their potential, and shape a character that is independent, disciplined, and virtuous.

Keywords: *Character Development of Students, Individual Counseling Services*

Pendahuluan

Semakin baik pemuda dalam suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Begitu pula dengan pendidikannya, semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Secara faktual, pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan pendidikan untuk orang orang muda bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan. Kemudian secara perspektif adalah memberikan petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik. Menurut pandangan Piaget, sebagaimana dikutip oleh syaiful sagala, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh kembang, dan disisi lain sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu

tersebut.[1] Pendidikan bukanlah kata yang asing bagi seluruh manusia. Pendidikan itu sebuah jalan untuk sebagian manusia menentukan arah kehidupan masa depannya. Pendidikan itu sangat berarti, karena dengan pendidikan dapat memanusiakan manusia. Pendidikan diharapkan dapat mengarahkan kehidupan peserta didik menjadi masyarakat yang dinamis. Diharapkan dengan pendidikan yang berkualitas tinggi dengan pikiran dan jiwa yang seimbang akan memungkinkan peserta didik untuk diterima ke dalam masyarakat yang multidimensi dan membangun nilai yang baik.[2]

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.[3] Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik dalam membangun karakternya, sehingga dapat menjadikan individu yang bermanfaat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

[1] *Hikmawati,Fenti.Bimbingan Konseling Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2016)*

[2] *Wiwit Mulyasari PentingnyaPembentukan Karakter pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar(2024)*

[3] *Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI*

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[4].

Pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan, dan kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam hal ini. Dengan berkembangnya ilmu jiwa (psikologi), telah diketahui bahwa orang memerlukan bantuan untuk mengatasi tantangan hidup mereka, dan telah muncul berbagai bentuk pelayanan psikologis, dari yang paling sederhana (bimbingan), hingga yang lebih kompleks (konseling) dan yang paling berat (terapi), sehingga muncul psikologi yang memiliki banyak cabang, seperti bimbingan, konseling, dan terapi. Pendidikan karakter akan menjadi pilar utama dalam meningkatkan martabat dan derajat bangsa Indonesia selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Di seluruh jenjang pendidikan, pendidikan karakter menjadi fokus utama di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fitrah yang diberikan Tuhan adalah dasar pembentukan karakter. Jati diri dan tingkah laku selanjutnya dibentuk dari fitrah ini. Keadaan lingkungan sangat memengaruhi proses pendidikan, dan lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. [5]

Secara tradisional, peran konselor BK terfokus pada memberikan nasihat, bimbingan karir, dan dukungan emosional kepada siswa di lingkungan sekolah. Namun, seiring dengan perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks, peran konselor BK telah bertransformasi

[4] *Yuliana Pembentuukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimbingan dan Konseling (2024)*
[5] *Rita Sari Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimingan dan Konseling (2024)*

menjadi lebih luas dan mendalam. Saat ini, konselor BK tidak hanya bekerja di lingkungan sekolah, tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menyediakan layanan konseling bagi individu yang membutuhkannya, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademis. Kesehatan mental dan kesejahteraan emosional menjadi perhatian yang semakin mendesak dalam masyarakat modern. Berbagai tekanan sosial, ekonomi, dan budaya dapat menyebabkan stres, kecemasan, depresi, dan masalah psikologis lainnya. Dalam konteks ini, layanan konseling menjadi sangat penting untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Meskipun penting, akses terhadap layanan konseling masih menjadi tantangan bagi sebagian besar individu. Beberapa faktor yang dapat menghambat akses terhadap layanan konseling termasuk stigmatisasi terhadap kesehatan mental, kurangnya informasi tentang layanan yang tersedia, biaya yang tinggi, jarak geografis, dan kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur dalam sistem kesehatan dan pendidikan.[6]

Dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, peran konselor BK menjadi sangat penting. Sebagai profesional yang terlatih dalam bidang konseling, konselor BK memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi akses mereka terhadap layanan konseling. Salah satu peran utama konselor BK adalah menyediakan informasi dan edukasi kepada individu tentang manfaat layanan konseling, jenis-jenis layanan yang tersedia, serta proses dan prosedur untuk

[6] *Uli Makmun Hasibuan, Diny Amalia, Yuke Yolanda, Aulia Pratiwi PERAN KONSELOR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBUKA AKSES PRAKTIK KONSELING (2024)*

mengakses layanan tersebut. Dengan memberikan informasi yang akurat dan terpercaya, konselor BK dapat membantu individu memahami pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan emosional, serta meredakan stigmatisasi terhadap konseling.[7] Pada masa remaja, remaja ingin dirinya diterima sebagai individu yang memiliki wawasan seperti orang dewasa. Semakin banyak wawasan yang dimiliki maka kebutuhan untuk dihargai akan timbul rasa kepercayaan diri yang dapat membuat remaja semakin mandiri. Kemandirian sering dianggap sebagai pemberontakan dimana anak berusaha mendapatkan kebebasan seutuhnya. Remaja berusaha mandiri secara emosi, bagi remaja tuntutan untuk memperoleh kemandirian secara emosional merupakan dorongan internal dalam mencari jati diri, bebas dari perintah-perintah dan kontrol orang tua. Interaksi yang terjadi dengan orang tua yang paling berperan terhadap pengasuhan anak remajanya dan kemudian dilanjutkan dengan sekolah dan lingkungan bermain sehingga mempunyai pengaruh yang besar pada pembentukan kemandirian emosional remaja. Kemandirian emosional merupakan salah aspek kemandirian pada remaja sebagai akibat perubahan hubungan remaja dengan orang tua. Dimana pada masa remaja awal, tugas perkembangan yang terlihat terlebih dahulu yaitu merupakan perubahan kedekatan hubungan individu dengan orang tua secara emosi.[8]

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan berbagai perilaku yang berguna pada diri sendiri dan lingkungan tanpa tergantung pada kondisi tertentu diluar dirinya. Dengan kemandirian berarti remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan

---

[7] *Baedhowi, (2016) Peran Konselor Bimbingan dan Konseling dalam Membuka Akses Praktik Konseling*

[8] *Steinberg., & Silk J.S. (2017) Handbook of Parenting*

keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan. Dalam hal ini seorang remaja mulai mencoba secara bertahap untuk berusaha melepaskan diri dari segala ketergantungan terutama orang tua ataupun orang tua lainnya. Perkembangan kemandirian penting bagi remaja, hal ini didasari pertimbangan bahwa pencapaian kemandirian pada masa remaja menjadi dasar kesempurnaan seseorang dimasa dewasa.[9] Individu yang katanya mandiri malahan dapat melanggar nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku, yang mengarah pada munculnya penyimpangan, kekerasan dan ketidakadilan. Kondisi kedisiplinan, pengambilan keputusan yang kurang tepat merupakan salah satu hal penting dalam penyimpangan yang terjadi pada remaja. Saat ini sangat sulit menemukan adanya kedisiplinan seseorang secara iklas dari hati nurani mereka sendiri. Adanya sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup baik lingkungan fisik maupun sosial yang tidak terkendali. Sikap hidup yang cenderung mematuhi dan menghormati orang lain bukan karena kemanusiaan namun karena ada atribut dibelakangnya. Semua itu merupakan bentuk penyimpangan yang terjadi karena ketidakmandirian tersebut. [10]

Terbitnya Permendikbud No. 111 Tahun 2014 mengamanatkan reorganisasi program bimbingan dan konseling. Jika selama ini pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah hanyalah bimbingan klasikal (layanan dasar) dan penanganan terhadap siswa bermasalah (layanan responsif), serta lemahnya penilaian atau evaluasi terhadap hasil layanan, maka saat ini waktu yang tepat program bimbingan dan konseling menjadi komprehensif dan akuntabel. Sebenarnya program bimbingan dan konseling komprehensif telah terlahir sejak akhir tahun 1960-an hingga awal 1970-an oleh seorang professor dari Universitas

[9] *Susanto A. (2018) Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*
[10] *Ali, M., & Asrori, M.(2021). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*

Missouri Columbia. Sebelumnya, Norman C. Gysbers melihat segi profesionalitas konselor sekolah, dan pada saat itu mulai memfokuskan terhadap tujuan strategis dan sistemik dari program konseling yang developmental dan komprehensif.[11] Layanan dasar bimbingan konseling adalah sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan individu terhadap informasi yang mereka butuhkan. Layanan dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengembangan potensi, dan pencegahan masalah bagi peserta didik, terutama pada bidang pribadi, social, belajar, dan karir. Dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Komponen-komponen ini mencakup bantuan dasar, peminatan dan perancangan individu, bantuan responsif, serta dukungan yang teratur dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.[12]

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu pelayanan bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap orang lain (konseli) dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dengan tujuan agar orang lain itu menjadi terkondisi lebih baik lagi dalam kehidupan khususnya terkait kebutuhan hidup sehari-hari. Pemberian layanan bimbingan dan konseling ini terutama dalam program pendidikan yaitu agar individu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan studi, pengembangan karier dan kehidupan yang akan datang dengan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian diharapkan yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri.[13] Dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling, umumnya mengikuti empat langkah

---

[11] *Ayu Tri Yuningsih (2025) Studi Literatur Mngenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Kompherensif Bidang Layanan Perencanaan Individual*

[12] *Magdalena Setyo Wahyuni, Wiam Yaquta Aisy, Nashwa Nur Afrina Putri,Tata Desvita Anggraeni Dawud Putri (2025) Layanan Dasar Dalam Bimbingan Konseling: Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah*

[13] *Heppi Sasmita, prayitno, Yeni Karneli (2025)*

pokok, yakni identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Rangkaian keempat aktivitas tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi penting dalam membantu konseli di satuan pendidikan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian dengan diri dan lingkungan, serta memberikan opsi pendidikan, pekerjaan, dan karier. Pelayanan ini juga bertujuan untuk mencegah masalah, memperbaiki kondisi, memelihara keadaan pribadi, mengoptimalkan potensi,mengadvokasi diri, dan membentuk adaptasi dari pendidik dan staf kependidikan.[14]

Keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keputusan keberbakatan dan kebutuhan khusus peserta didik/konseli. Layanan Perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik/konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematik yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga peserta didik/konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya.[15]

Pendidikan karakterter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik sehingga mereka berperilaku sesuai nilai-nilai moral yang menjadi

[14] *Eva Sasmita, Miftah Rahmadini, Fakhrur Razi, Hidayani Syam (2025) Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik di Sekolah*

[15] *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2023) Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*

bagian dari kepribadiannya. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang berkarakter baik, bertanggung jawab,berakhlak mulia, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peserta dibesarkan secara holistik baik mengembangkan intelektual maupun emosional, serta menjadikannya warga negara yang dapat diterima oleh lingkungan dan budaya sekitar.[16] Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang penting dalam dunia pendidikan karena bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dalam penerapannya, pendidikan karakter dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah.[17] Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam dunia pendidikan karena berperan dalam membentuk peserta didik tidak hanya sebagai individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak, beretika, dan bertanggung jawab.Dalam kontek sekolah, pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga harus dicontohkan melalui perilaku nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha komprehensif yang memerlukan sinergi antara kurikulum, kultur sekolah, dan figur pendidik agar nilaii-nilai positif dapat berkembang secara optimal pada peserta didik.[18]

Pendidikan karakter penting karena membentuk sikap positif, perilaku baik, dan pola pikir yang berintegritas tinggi pada siswa. Ini membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan konflik secara etis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan karakter, siswa belajar nilai

[16] *Lickona dan Davidson (2023) Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar*

[17] *Wibowo, A. (2021) Pendidikan Karakter di Sekolah*

[18] *Sari, N. P., & Rahmawati, D. (2022) Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*

kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat, dan empati yang memampukan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan karakter juga membentuk fondasi bagi integritas pribadi dan profesional siswa di masa depan.

Kurangnya intervensi yang berkelanjutan dan pembiasaan nilai positif menyebabkan sulitnya tertanam dalam diri siswa. Faktorfaktor ini dapat menghambat pembentukan karakter yang utuh. Siswa yang tidak memiliki karakter pendidikan yang memadai berpotensi mengalami berbagai masalah seperti perilaku menyimpang, ketidakdisiplinan, dan kurangnya tanggung jawab. Mereka juga bisa mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, mudah mempengaruhi tekanan kelompok, dan mengalami gangguan psikologis seperti stress, kecemasan, dan depresi. Selain itu, rendahnya karakter pendidikan berdampak pada rendahnya prestasi akademik karena gangguan emosional yang dialami siswa. Hal ini akan menurunkan kualitas individu dan berimbas pada kualitas bangsa secara keseluruhan.

Sebagai salah satu layanan yang paling dikenal dalam dunia bimbingan dan konseling, konseling individu memiliki peran penting dalam membantu peserta didik. Konseling Individu terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswaa untuk tujuan konseling, ini adalah interaksi antara konselor dan konseling dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik (klien). Konseling individu merupakan “Bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien”.

Maka dengan demikian konseling perorangan merupakan “jantung hati”.[19] Penelitian pendukung yang menunjukkan bahwa layanan konseling individu memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Yaitu, penelitian Amiluddin di SMA Negeri 2 Barru Sulawesi Selatan, menemukan bahwa setelah mendapatkan layanan konseling individu, terjadi peningkatan signifikan dalam pembentukan karakter pribadi siswa, skor karakter siswa meningkat antara pretest dan posttest secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individu efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anna Musyaroffah di SMK Negeri 1 Mendo Barat juga menunjukkan layanan konseling individu meningkatkan kemampuan pengendalian emosi siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter.

Dengan mengingat beberapa bukti-bukti empiris tersebut, maka sangat penting untuk melakukan layanan konseling individu untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa di MA Hamzanwadi Pancor sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri yang selama ini terkendala oleh beberapa faktor seperti kecemasan, kurangnya latihan berbicara di depan umum, dan minimnya pengalaman interaksi sosial yang terbuka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini direncanakan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan komunikasi interpersonal yang melibatkan ceramah, diskusi, simulasi (role play), dan evaluasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat dengan teknik pelatihan. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pembentukan karakter. Oleh

[19] *Winkel, (2021) Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, (Jakarta: Gramedia)*

karena itu, kegiatan pengabdian ini direncanakan dengan tujuan meningkatkan karakter siswa melalui pelatihan konseling yang melibatkan ceramah, diskusi, simulasi (role play), dan evaluasi. Sampel dalam kegiatan ini melibatkan 10 peserta didik MA Hamzanwadi Pancor yang dipilih berdasarkan catatan perilaku atau kedisiplinan yang perlu dibina dan rekomendasi dari guru BK dan juga wali kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Tahapan-tahapan konseling yaitu tahap awal, tahap kerja/inti, dan tahap akhir. Tahapan yang direncanakan antara lain :

1. Tahap Awal

Tahap awal konseling telah dilaksanakan oleh guru BK MA HAMZANWADI PANCOR dengan menciptakan suasana aman, nyaman dan penuh kepercayaan agar siswa lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahannya, selain itu guru BK juga mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa baik yang berkaitan dengan perilaku, kedisiplinan, maupun hubungan sosial di lingkungan sekolah.

2. Tahap Kerja/Inti

Pada tahap kerja yaitu siswa diajak untuk menggali masalahnya lebih dalam, mengeksplorasi perasaan, pikiran dan perilakunya terkait masalah tersebut, dan berpikir tentang berbagai alternatif solusi dan strategi mengatasi masalah yang ada.

3. Tahap Akhir

Tahap Akhir yaitu Guru BK dan Siswa mengevaluasi seberapa jauh tujuan yang telah tercapai dan menilai perubahan yang telah terjadi pada siswa, serta siswa mendapatkan pandangan dan pemahaman baru tentang masalahnya serta menyusun rencana hidup masa depan yang lebih positif dan terarah.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan layanan bimbingan dan konseling individu sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di MA HAMZANWADI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa layanan konseling memiliki peran krusial dalam membantu peserta didik mengenali potensi diri, menyadari perilaku yang kurang positif, serta menumbuhkan motivasi untuk memperbaiki diri dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Proses layanan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi asesmen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Tahapan yang terstruktur ini menjadikan proses pembentukan karakter berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Dengan Salah Satu Siswa

Proses bimbingan dan konseling di MA HAMZANWADI tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dalam hal ini, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, dan memperbaiki perilaku agar selaras dengan nilai-nilai karakter positif

seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati. Melalui layanan konseling individu, guru BK memberikan pendampingan secara personal sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kesiapan peserta didik, sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian Saputri dkk. (2025) di SDN Sendangguwo 02 menunjukkan bahwa pendidikan karakter berhasil menanamkan nilai tanggung jawab (85%), toleransi (80%), dan peduli lingkungan (90%) melalui integrasi kurikulum dan kegiatan harian, meskipun perlawanan seperti sikap tidak sopan terhadap guru masih ada. Studi ini sejalan dengan Wibowo (2020) yang menemukan peningkatan kesadaran sosial siswa hingga 87% melalui pendidikan karakter terintegrasi. Pendekatan holistik ini menegaskan peran guru dan lingkungan sekolah dalam keberhasilan pembentukan karakter.



Gambar 2. Pengenalan Layanan Konseling

Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan layanan antara lain peserta didik yang masih tertutup (introvert), kurang disiplin dalam mengikuti sesi konseling, serta keterbatasan waktu dan fasilitas sekolah. Namun demikian, upaya konseling lanjutan serta koordinasi dengan wali kelas dan orang tua berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran peserta didik dalam proses pembinaan karakter. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar dan ekstrakurikuler agar pembentukan karakter

peserta didik dapat berjalan lebih optimal dan menyeluruh. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik di MA HAMZANWADI mengalami perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan kemampuan pengendalian diri setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling individu. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara sehat dengan teman dan guru. Keberhasilan ini menegaskan bahwa layanan konseling individu memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, masih diperlukan penguatan kapasitas guru BK serta peningkatan dukungan fasilitas dan program pendampingan berkelanjutan agar hasil pembinaan karakter dapat terus berkembang secara konsisten.



Gambar 3. Sosialisasi Tentang Apa Itu Konselng Individu

Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan pentingnya peran layanan bimbingan dan konseling individu di MA HAMZANWADI sebagai sarana pembinaan karakter yang tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan aspek emosional, sosial, dan moral peserta didik. Penerapan layanan konseling

yang berkesinambungan dan kolaboratif, dengan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, terbukti dapat meningkatkan efektivitas program pembentukan karakter. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru BK serta penyediaan fasilitas pendukung layanan konseling perlu menjadi prioritas dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berkarakter positif dan berdaya saing. Bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek utama dari peran ini adalah membantu dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter tidak hanya sebatas pada disiplin akademik, tetapi juga melibatkan aspek emosional, sosial, dan moral. Pentingnya pembentukan karakter adalah pondasi dari kepribadian seseorang. Dalam konteks sekolah, karakter yang baik mencerminkan sikap positif, kujujuran, tanggung jawab, dan empati.[20]

Kesimpulan:

Proses layanan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi asesmen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Proses bimbingan dan konseling di MA HAMZANWADI tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan layanan antara lain peserta didik yang masih tertutup (introvert), kurang disiplin dalam mengikuti sesi konseling, serta keterbatasan waktu dan fasilitas sekolah. Pengabdian layanan konseling individu yang dilakukan di MA HAMZANWADI ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik di MA HAMZANWADI mengalami

[20] *Ekha Listiyawati, (2023) Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*

perubahan positif dalam sikap, perilaku dan kemampuan pengendalian diri setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling individu

Daftar Pustaka

Hikmawati,Fenti.Bimbingan Konseling Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2016)

Wiwit Mulyasari PentingnyaPembentukan Karakter pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar(2024)

Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI

Yuliana Pembentuukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimbingan dan Konseling (2024)

Rita Sari Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimingan dan Konseling (2024)

Uli Makmun Hasibuan, Diny Amalia, Yuke Yolanda, Aulia Pratiwi PERAN KONSELOR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBUKA AKSES PRAKTIK KONSELING (2024)

Baedhowi, (2016) Peran Konselor Bimbingan dan Konseling dalam Membuka Akses Praktik Konseling

Steinberg., & Silk J.S. (2017) Handbook of Parenting

Susanto A. (2018) Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)

Ali, M., & Asrori, M.(2021). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik

Ayu Tri Yuningsih (2025) Studi Literatur Mngenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Kompherensif Bidang Layanan Perencanaan Individual

Magdalena Setyo Wahyuni, Wiam Yaquta Aisy, Nashwa Nur Afrina Putri,Tata Desvita Anggraeni Dawud Putri (2025) Layanan Dasar Dalam Bimbingan Konseling: Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah

Heppi Sasmita, prayitno, Yeni Karneli (2025)

Eva Sasmita, Miftah Rahmadini, Fakhrur Razi, Hidayani Syam (2025) Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik di Sekolah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2023) Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Lickona dan Davidson (2023) Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar

Wibowo, A. (2021) Pendidikan Karakter di Sekolah

Sari, N. P., & Rahmawati, D. (2022) Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Winkel, (2021) Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, (Jakarta: Gramedia)

Ekha Listiyawati, (2023) Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik